



Alkid Perlahan Menggeliat

YOGYA, TRIBUN - Kondisi Alun-Alun Kidul (Alkid) Kota Yogyakarta mulai ramai didatangi wisatawan. Sejak awal pekan hingga Selasa (7/7) ketika memasuki sore hari banyak warga Yogyakarta, bahkan dari luar kota menghabiskan waktu bersantai di sekitaran Alkid.

Salah satu pengunjung Alkid, Vicentius Jatmiko Prasetyo mengungkapkan, tujuan datang adalah untuk mencoba *laku masangin*. Ini adalah sebuah kegiatan berjalan dengan menutup kedua mata untuk sampai ke tengah-tengah beringin kembar.

Sebagian dari para pengunjung juga menghabiskan waktu bersama keluarga, dan menikmati aneka kuliner yang diujakkan. "Saya tadi mencoba *masangin*. Sudah dua kali gagal. Tadi yang ketiga berhasil," katanya kepada *Tribun Jogja*, tempo hari.

Alasan Vicentius mengunjungi Alkid lantaran dirinya mengaku mulai jenuh se-

telah tiga bulan lebih berada di rumah semasa pandemi Covid-19. Ia datang bersama empat kawannya. Sebelumnya mereka terlebih dahulu berkunjung ke Pantai Parangtritis, Bantul. "Alasan ke sini, ya, karena jenuh saja, sudah terlalu lama di rumah," ucap remaja asal Kabupaten Magelang ini.

Jaminan keamanan

Destinasi wisata Kota Yogyakarta perlu memberikan jaminan keamanan bagi wisatawan. Hal itu disampaikan oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, saat *Zoom Meeting* persiapan destinasi menyongsong normal baru.

Menurut Heroe, pada masa pandemi ini jaminan keamanan destinasi wisata menjadi bagian dari promosi pariwisata. Ketika destinasi wisata bisa menjamin keamanan, maka wisatawan berani datang ke Kota Yogyakarta.

"Ada beberapa

● ke halaman 11

Alkid Perlahan Menggeliat

• Sambungan Hal 1

destinasi yang akan buka kembali, Taman Pintar, Tamansari, juga museum-museum. Sudah beberapa destinasi yang sudah verifikasi, tetapi memang ada yang belum juga. Saat ini yang paling penting adalah memberikan jaminan aman, orang akan datang kalau merasa aman. Pada masa pandemi ini, keamanan menjadi daya tarik utama pariwisata," katanya di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (7/7).

Ia menerangkan, yang menjadi tantangan Kota Yogyakarta, bahkan DIY, adalah wisatawan dari luar DIY. Selama ini Kota Yogyakarta dan DIY tidak pernah berada pada zona merah, sebab wabah kasus Covid-19 terkendali.

Sejak awal kasus Covid-19, Kota Yogyakarta didominasi oleh kasus impor. Dari 264 pasien dalam pengawasan (PDP), ada 38 yang terkonfirmasi positif Covid-19. Sementara dari 38

konfirmasi positif, 25 di antaranya adalah riwayat perjalanan luar kota. Sedangkan 13 lainnya merupakan transmisi lokal.

"Yang transmisi lokal jika diurai kembali juga sama, dari luar kota. Kluster gereja, Indogrosir, tablig akbar, dan pedagang ikan kan juga dari luar kota. Nah, ini yang harus diwaspadai. Ketika kita membuka pariwisata artinya kita sedang menantang ancaman itu," terangnya.

"Ketika kita memasuki *new normal*, orang datang, mahasiswa kuliah lagi, artinya kita harus menerapkan protokol kesehatan' sesempurna mungkin. Jangan tanggung-tanggung, harus maksimal dan *perfect*," sambungnya.

Protokol kesehatan juga harus komprehensif, tidak hanya untuk orang dewasa saja, tetapi anak-anak. Menurut Heroe, destinasi wisata keluarga, seperti Taman Pintar perlu juga mempertimbangkan pengawasan untuk anak-anak.

"Karakter Taman Pintar memang berbeda, sebagai wisata keluarga. Maka, harapannya orang tua menga-

wasikan anak-anaknya. Karena tidak mungkin kami mengawasi semua pengunjung. Kemudian yang menjadi catatan adalah membersihkan barang-barang yang sering dipegang, setiap zona harus ada cek suhu," ujarnya.

Sementara itu, Ketua DPD Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardiyanto Setyo Ajie menambahkan, keteledoran dalam mengelola destinasi wisata memiliki risiko sangat besar. Selain penutupan destinasi wisata, maka yang terdampak lain adalah masyarakat.

"Pariwisata itu memiliki *multiplier effect*, kalau destinasi wisata kena, destinasi akan ditutup. Destinasi wisata lain juga kena, dan masyarakat juga kena dampaknya," ucapnya. "Jadi saat ini yang perlu ditanamkan adalah risiko terberat yang harus kita hadapi jika terjadi penularan di destinasi wisata. Tidak bisa hanya jadi tugas pemerintah saja, tapi kita bersama, termasuk masyarakat. Memang sulit, tetapi bukan berarti tidak mungkin," tutupnya. (hda/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005